

STRATEGI GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR

Della Nathalia Desiana¹, Endang M Kurnianti², Susi Winarni³

^{1,2,3}PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

dellanathalia12@gmail.com¹, ekurnianti1@gmail.com²,

susiwinarni76@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to examine various strategies used by teachers to increase reading interest in elementary school students, and to analyze the effectiveness of these strategies. By understanding the approaches used by teachers and their impact on students' reading habits, it is hoped that this study can contribute to the development of more literate and innovative educational practices. The results of the study showed that teachers implemented various strategies to increase students' reading interest, including story-based learning, the use of visual and digital media, giving creative reading assignments, and getting used to reading before lessons began. These strategies have been proven to be able to gradually increase students' reading interest and encourage their active involvement in the learning process. Supporting factors in implementing the strategy include the availability of interesting reading materials and support from the school. Inhibiting factors include the lack of adequate library facilities and students' low initial interest in reading activities. This study concludes that the role of teachers is very important in shaping a culture of literacy in elementary schools. Therefore, it is recommended that schools provide further training for teachers in developing literacy strategies, as well as increasing the provision of supporting facilities to support the continuous increase in students' reading interest.

Keywords: *indonesian, reading interest, teacher strategy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar, serta menganalisis efektivitas dari strategi tersebut. Dengan memahami pendekatan yang digunakan guru dan dampaknya terhadap kebiasaan membaca siswa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih literat dan inovatif.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi dalam meningkatkan minat baca siswa, antara lain pembelajaran berbasis cerita, penggunaan media visual dan digital, pemberian tugas membaca kreatif, serta pembiasaan membaca sebelum pelajaran dimulai. Strategi-strategi tersebut terbukti mampu menumbuhkan minat baca siswa

secara bertahap dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi meliputi ketersediaan bahan bacaan yang menarik dan dukungan dari pihak sekolah. Adapun faktor penghambat mencakup kurangnya fasilitas perpustakaan yang memadai serta rendahnya minat awal siswa terhadap kegiatan membaca. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam membentuk budaya literasi di sekolah dasar. Oleh karena itu, direkomendasikan agar sekolah memberikan pelatihan lanjutan bagi guru dalam pengembangan strategi literasi, serta meningkatkan penyediaan fasilitas penunjang untuk mendukung peningkatan minat baca siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: bahasa indonesia, minat baca, strategi guru

A. Pendahuluan

Minat baca merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran, terutama pada jenjang sekolah dasar yang menjadi fondasi awal bagi pembentukan karakter dan pengetahuan siswa. Membaca bukan sekadar aktivitas mengenali huruf dan kata, melainkan proses memahami informasi, memperluas wawasan, serta membentuk cara berpikir kritis dan kreatif. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa minat baca siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya antusiasme siswa terhadap kegiatan membaca, baik di sekolah maupun di rumah. Rendahnya minat baca ini tidak hanya disebabkan oleh kurangnya kebiasaan membaca sejak dini, tetapi juga dipengaruhi oleh minimnya dorongan dari guru, orang tua, serta

lingkungan yang kurang mendukung. Kemampuan membaca merupakan komponen fundamental dalam proses belajarmengajar. Membaca tidak hanya membantu siswa memahami materi ajar, tetapi juga menjadi jembatan untuk mengakses informasi yang lebih luas, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari (Nduru et al., 2021). Lebih dari sekadar mengenal huruf, kegiatan membaca mencakup pemahaman makna, penggunaan tanda baca, pengolahan bunyi dan simbol, hingga penyimpulan informasi (Luchiyanti & Rezania, 2022).

Oleh karena itu, membaca menjadi dasar utama dalam pengembangan literasi siswa.

Guru sering kali belum mengintegrasikan kegiatan membaca dalam proses pembelajaran secara optimal, sementara orang tua

cenderung lebih fokus pada aspek akademik formal tanpa membudayakan kebiasaan membaca di rumah. Akibatnya, siswa tumbuh tanpa memiliki ketertarikan terhadap bacaan dan sulit untuk memahami isi teks secara mendalam. Di sisi lain, perkembangan teknologi yang pesat juga turut memberikan tantangan tersendiri, di mana anak-anak lebih tertarik pada gawai daripada buku bacaan. Melihat kondisi tersebut, diperlukan berbagai upaya yang sistematis dan terencana untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa sejak dini. Artikel ini hadir sebagai bentuk kontribusi dalam mencari solusi, melalui kajian pustaka dan analisis terhadap berbagai referensi ilmiah yang relevan. Harapannya, hasil kajian ini dapat menjadi acuan bagi guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam merancang strategi yang tepat guna menciptakan generasi yang gemar membaca dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan bekal literasi yang kuat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam

strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui telaah berbagai artikel ilmiah, buku, dan jurnal yang membahas penerapan drama dalam pendidikan, pengembangan kecerdasan emosional, serta kaitannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Pemilihan sumber didasarkan pada kriteria akurasi informasi, relevansi tema, dan kualitas penelitian, guna membangun dasar analisis yang kuat dan terpercaya.

Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang kompleks dalam konteks alami, sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh tentang proses pembelajaran dan praktik literasi yang diterapkan oleh guru di sekolah dasar.

Melalui pendekatan kualitatif berbasis studi literatur ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pemahaman tentang optimalisasi kecerdasan emosional melalui keterampilan drama, sekaligus memperkuat praktik pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis karakter di kelas tinggi sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai dan diinginkan oleh seseorang untuk dilakukan. Minat melakukan sesuatu. Minat terhadap suatu yang dipengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi keinginan, kemauan dan dorongan-dorongan. Jadi minat terhadap suatu merupakan hasil belajar dan menyokong hasil belajar selanjutnya. Asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang yang mempelajari. Menurut Ellis Ormarod (2008: 1001) minat presepsi bahwa suatu kegiatan menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik biasanya disertai oleh keterlibatan kognitif dan efektif yang positif. Sedangkan menurut Crow and Crow dalam Abd. Rachman Aboro (1003: 112) minat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, giatan ataupun bisa pengalaman yang afektif yang dirasakan oleh kegiatan itu sendiri.

Menurut Guillfrod dalam Munardi (1996:146) minat adalah kecenderungan tingkah laku umum seseorang tertarik pada kelompok

tertentu. Sementara itu, Tidjan, dkk 92008: 87) menjelaskan bahwa bila individu mempunyai minat maka akan mendorong individu untuk berbuat sesuatu. b. Pengertian Membaca Membaca merupakan suatu pemahaman isi dari apa yang tertulis dari buku. Membaca juga bertujuan untuk membentuk pemahaman oleh pembaca apa yang sedang di baca. Membaca memperoleh pengetahuan dan ilmu baru serta mendapatkan manfaat apa yang telah dipahami isi dari tulisan dan kata-kata yang terdapat dalam bacaan. Menurut Puji Santoso (2009) berpendapat, membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulisan. Pesan dari sebuah teks atau barang cetak lainnya dapat diterima apabila pembaca dapat membacanya dengan tepat, akan tetapi terkadang pembaca juga salah dalam menerima pesan teks atau barang cetak manakala pembaca salah dalam membacanya.

Menurut Gondmen (1067:127) menyatakan bahwa membaca suatu kegiatan memetik makna atau pengertian yang bukan hanya dari deretan kata yang tersurat (reading the lines), melainkan makna di balik deretan yang diantara baris (reading between the lines). Aderson dalam

Tarigan (2008:7) mengatakan, bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan mengubah tulisan atau cetakan menjadi bunyi-bunyi yang bermakna. Karena dengan membaca memudahkan dalam mempelajari sesuatu ingin dipelajarinya.

Siswa mempunyai kemampuan membaca agar memahami dalam pembelajaran tanpa adanya kemampuan siswa tidak dapat memahami proses pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu guru harus menerapkan strategi dalam membaca. Penggunaan strategi yang tepat dapat membantu siswa dalam kemampuan membaca. Ketika pembelajaran sikap siswa tersebut harus jeli dalam membaca keadaan. Seorang siswa tidak hanya membatasi diri dan mengingat keterangan yang ada, tetapi juga menilai bahan yang dibacanya (Yulia Nurul Mahruzah & Sutrisno, 2022).

Hasil penelitian diperkuat oleh penelitian yang relevan (Meliza et al., 2016) bahwa strategi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan cara melakukan kegiatan literasi membaca. Dengan literasi membaca, siswa meningkat kemampuan membacanya. Kendala yang ditemukan yaitu kurang

tertariknya siswa membaca di luar jam pembelajaran guru selalu berupa semaksimal mungkin agar siswa minat, ada dua indikator guru dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu beli buku yang menarik minat baca siswa dan menyediakan waktu membaca.

Upaya guru meningkatkan minat baca siswa sudah sangat baik karena guru sudah melakukan berbagai macam upaya agar siswa dapat tertarik membaca, peran guru juga yang selalu mengarahkan siswa agar membaca, dari pembelajaran tiap harinya terlihat peningkatan antusias siswa dalam kegiatan membaca. Minat baca tidak tumbuh begitu saja namun adanya usaha-usaha tertentu untuk membina minat baca tersebut menjadi lebih baik lagi. Demikian meningkatkan minat baca siswa berkaitan erat dengan kerangka tindakan AIDA (*Attention, Interest, Desire dan Action*) Rasa keingintahuan atau perhatian (*attention*) terhadap suatu objek (buku/teks) yang dibaca dapat menimbulkan rasa ketertarikan atau menaruh minat pada objek tersebut (*Interest*), rasa ketertarikan akan menimbulkan keinginan dan kemauan (*desire*) untuk membaca Keinginan

yang tinggi pada diri siswa akan menimbulkan gairah untuk terus membaca (*action*) sehingga siswa selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya yang dibaca dan mengerti makna dari katakata yang tertulis pada teks atau bacaan. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa diantaranya:

- a) perlu dukungan dari orang tua, guru dan teman-temannya
- b) membiasakan siswa membaca buku sebelum pembelajaran berlangsung
- c) memilih bacaan yang disukai siswa namun tetap mendidik
- d) memberi pengaruh hal yang positif supaya siswa gemar membaca
- e) memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.

D. Kesimpulan

Pembelajaran berbasis drama memiliki potensi besar dalam mengembangkan kecerdasan emosional (EQ) siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Drama tidak hanya berperan dalam meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga dalam melatih empati, pengelolaan emosi, kesadaran sosial, dan keterampilan interpersonal siswa.

Kecerdasan emosional yang baik berkontribusi signifikan terhadap kesuksesan akademik dan sosial siswa dengan drama sebagai media yang efektif untuk menumbuhkan kemampuan-kemampuan tersebut.

Melalui aktivitas bermain peran, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap perspektif orang lain, mengelola emosi negatif, dan berlatih mengekspresikan perasaan dengan cara yang sehat. Selain itu, drama juga mengajarkan nilai-nilai positif seperti keberanian, kejujuran, dan empati, yang membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Pembelajaran drama yang diintegrasikan dalam kurikulum Bahasa Indonesia di kelas tinggi sekolah dasar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berkarakter, selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan profil pelajar Pancasila.

Dengan mengoptimalkan sintaks drama dalam pembelajaran, siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa mereka tetapi juga memperoleh keterampilan sosial dan emosional yang sangat penting dalam menghadapi tantangan

kehidupan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berbasis drama perlu diterapkan secara sistematis untuk membentuk siswa yang kreatif dan empatik, serta siap menghadapi perubahan dan dinamika di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha Zam Zam Hariro, Armilah, F., Rahman, F. S., Sabina, I., & Siregar, N. A. (2023). Strategi pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca di kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 1(3), 220–231. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v1i3.507>.
- Faridah, S., Saputra, R. I., & Ramadhani, M. I. (2023). Strategi guru dalam meningkatkan minat membaca siswa SD Negeri 2 Tambang Ulang. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 60. <https://doi.org/10.31602/jt.v5i2.12451>
- Goleman, D. (2007). *Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.
- Parmadani, T. S., & Latifah, L. (2016). Pengaruh Minat Baca, Sumber Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 505-505.
- Santoso, H. (2015). Upaya meningkatkan minat dan budaya membaca buku melalui iklan layanan masyarakat. *Library. um.ac.id*, (1), 1-19.
- Siregar, A. R. (2008). Upaya meningkatkan minat baca di sekolah..
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31.